

Wibowo, J., Saam, Z., Tarumun, S
2013:7 (1)

**MOTIVASI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DESA BULUH CINA
DALAM UPAYA MELESTARIKAN HUTAN ADAT BULUH CINA
KEC.SIAK HULU KAB. KAMPAR PROVINSI RIAU**

Johan Wibowo

*Alumni Pascasarjana Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Riau, Pekanbaru,
Jl. Pattimura No.09.Gobah, 28131. Telp 0761-23742.*

Zulfan Saam

*Dosen Pascasarjana Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Riau, Pekanbaru,
Jl. Pattimura No.09.Gobah, 28131. Telp 0761-23742.*

Suardi Tarumun

*Dosen Pascasarjana Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Riau, Pekanbaru,
Jl. Pattimura No.09.Gobah, 28131. Telp 0761-23742.*

***Community Motivation and Participation in Buluh Cina Village to Preserve Buluh Cina
Indigenous Forest, Siak Hulu Sub-district, Kampar Regency Riau***

ABSTRACT

The present research was conducted in May 2012 using a correlational method. It seeks to examine the correlation between several variables and to indentify several factor rankings. The population and sample consisted of 60 homogenous respondents who included cultural leaders, community leaders and community living around the forest. The independent variable is motivation including trust (X1), leadership (X2), knowledge of the environment /the use of the forest (X3), economic motive (X4) and community participation. The data were analyzed with Path Analysis. The results show that the community in preserving Buluh Cina forest is characterized by high motivation of the local wisdom. Then, there is a direct and positive effect of X1, X2, X3, X4 toward the community participation level to preserve the forest. However, the participation of both local and central government is very essential to preserve Buluh Cina cultural forest with a more effective approach to the village community members around the forest to grow positive attitudes and increase the community motivation to preserve the forest.

Keywords : Forest, Motivation, Participation, Conservation

PENDAHULUAN

Keberadaan hutan sebagai bagian dari sebuah ekosistem yang besar memiliki arti dan peran penting dalam menyangga sistem kehidupan. Berbagai manfaat besar dapat diperoleh dari keberadaan hutan melalui fungsinya baik sebagai penyedia sumberdaya air bagi manusia dan lingkungan, kemampuan penyerapan karbon, pemasok oksigen di udara, penyedia jasa wisata

dan mengatur iklim global. Manfaat yang diberikan oleh keberadaan hutan sangat tinggi baik berupa manfaat langsung maupun manfaat tak langsung (*tangible and intangible benefit*).

Kerusakan hutan secara besar-besaran terjadi hampir di seluruh wilayah Indonesia. Masyarakat sekitar hutan secara massal, liar dan emosional berbondong-bondong melakukan penjarahan dan eksploitasi hutan secara tidak bertanggung jawab, mereka tidak lagi memperhatikan fungsi dan manfaat hutan. Aparat yang berwenang tidak sanggup membendung arus massa yang secara emosional menjarah hutan (Jinu 2003). Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa masyarakat yang tinggal di pinggir hutan dan peladang berpindah terbukti berperan dalam perusakan hutan. Namun berbeda dengan fenomena di wilayah masyarakat adat yang mendiami daerah sekitar hutan adat Rimbo Tujuh Danau Negeri Enam Tanjung di desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Riau yang mampu melestarikan hutan di sekitar mereka. Pelestarian hutan ini sudah dilakukan dari generasi ke generasi sejak bertahun-tahun yang lalu (Mukhammadun, 2008).

Menjaga kelestarian hutan, bukan saja menjadi tanggung jawab pemerintah, namun kesadaran atau peran partisipasi aktif masyarakat juga sangat menentukan kelestarian hutan. Hal ini dikarenakan masyarakat hutanlah yang berhubungan langsung dengan keberadaan hutan dengan beragam motivasi seperti motivasi ekonomi, selain motivasi yang beragam, tingkat partisipasi masyarakat pun beragam dalam upaya pengelolaan hutan. Partisipasi masyarakat meliputi keterlibatan aktif individu atau masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, penerimaan manfaat serta monitoring dan evaluasi suatu kegiatan pelestarian hutan (Yudilastiantoro, 2004).

Penelitian ini dimaksudkan untuk dapat menjadi bahan masukan yang positif bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam pengelolaan hutan secara lestari berbasis masyarakat terutama dilihat partisipasi masyarakat serta diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan ilmiah untuk penelitian lebih lanjut mengenai partisipasi masyarakat adat dalam usaha pelestarian hutan yang ada di masyarakat pedesaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Negeri Enam Tanjung Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Riau, pada bulan Mei 2012. Lokasi ini dipilih sebagai obyek penelitian karena Hutan Adat Lindungan Negeri Enam Tanjung Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Riau merupakan hutan yang kondisinya sampai saat ini masih terjaga dan terpelihara kelestariannya oleh masyarakat adat setempat. Metode yang bersifat deskriptif korelasional. Metode deskriptif korelasional adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengungkapkan suatu fenomena yang terjadi pada saat penelitian dilakukan sebagai masalah yang aktual. Selain mendeskripsikan kondisi yang ada juga berupa menjelaskan hubungan antara variabel yang diamati. Fokus penelitian ini mengungkapkan hubungan (korelasi) beberapa variabel, dan identifikasi rangking beberapa faktor.

Populasi penelitian ini yaitu seluruh obyek yang mempunyai satu atau beberapa ciri yang sama, sampel adalah responden yang diteliti adalah tokoh adat, tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar hutan adat Lindungan Negeri Enam Tanjung Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Propinsi Riau. Negeri Enam Tanjung desa Buluh Cina

Kecamatan Siak Hulu terdiri dari 4 dusun, 4 RW, dan 12 RT, yang terdiri dari 420 KK yang menyebar disekitar hutan dan tepi Sungai Kampar, yang terdiri dari dua suku utama yaitu Melayu dan Domo. Pengambilan sampel menurut Pedoman Survei Sosial Ekonomi Kehutanan Indonesia (Iskandar, 2000) diperoleh 60 responden dengan bentuk masyarakat yang homogen. Dimana untuk tingkat ketokohan diambil sampel sebanyak 28 orang dari 4 dusun. Untuk variabel individu peneliti menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 32 orang. Dimana individu terpilih adalah individu yang menggantungkan hidupnya pada hutan/berinteraksi dengan hutan .

Variabel Faktor-faktor Motivasi (*Independen*)

Kepercayaan (X1) adalah motivasi yang berhubungan dengan kepercayaan. Pengaruh Pimpinan/ Ketokohan (X2) adalah motivasi yang berkaitan dengan ada tindaknya pengaruh pimpinan adat/suku. Pengetahuan Tentang Lingkungan/Manfaat hutan (X3). Motif Ekonomi (X4) adalah motivasi yang berhubungan dengan imbalan yang berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat (Hidayat, 2007).

Variabel Tingkat partisipasi masyarakat (*dependen*)

Tingkat partisipasi masyarakat dalam upaya melestarikan hutan (Y) adalah tingkat partisipasi masyarakat mulai dari partisipasi masyarakat dalam perencanaan, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan, partisipasi masyarakat dalam penerimaan manfaat, partisipasi masyarakat dalam monitoring dan evaluasi.

Metode Analisis Data

Dalam menjawab rumusan masalah, penelitian ini menggunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Melalui diagram jalur, secara garis besar sangat membantu untuk menggambarkan pola hubungan kausal antara sejumlah peubah dan analisis jalur ini memiliki daya guna untuk mencetus atau menguji kausal yang diteorikan dan bukan untuk menurunkan teori kausal tersebut (Riduwan dan Kuncoro, 2008).

Dalam *path analysis* terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung. Pengaruh langsung artinya arah hubungan antara dua variabel langsung tanpa variabel lain, sementara pengaruh tidak langsung harus melewati variabel lain. Untuk melihat besarnya pengaruh langsung antar variabel dengan menggunakan koefisien beta atau koefisien regresi yang distandarisasi, adapun besarnya pengaruh tidak langsung dalam *pathanalysis* adalah dengan cara mengalikan koefisien *path* pengaruh langsung variabel bebas terhadap variabel terikat.

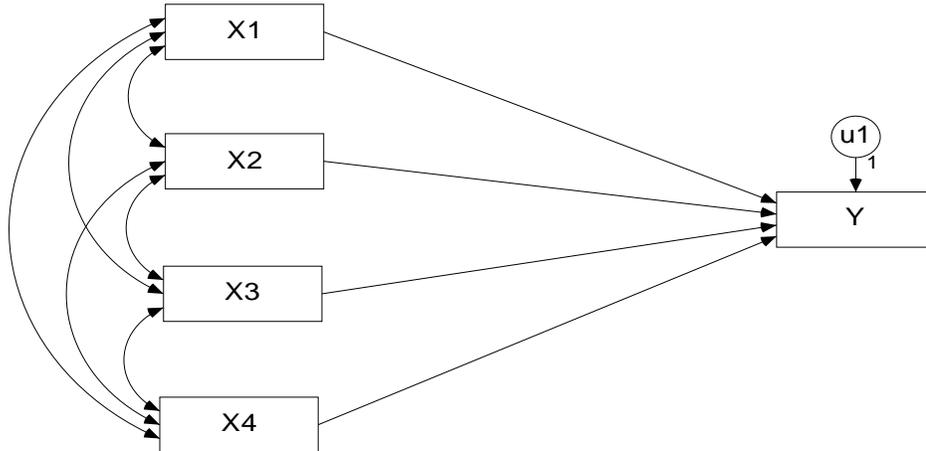
Hubungan antar variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini terdiri dari:

- Kepercayaan (X1) terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat (Y)
- Pengaruh Pimpinan/ Ketokohan (X2) terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat (Y)
- Pengetahuan Tentang Lingkungan (X3) terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat (Y)
- Motif Ekonomi (X4) terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat (Y)

Berdasarkan model hipotesis yang telah dibuat, maka bentuk persamaannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= \rho_{X1Y} X_1 + \rho_{X1} u_1 \\ Y &= \rho_{X2Y} X_2 + \rho_{X2} u_1 \\ Y &= \rho_{X3Y} X_3 + \rho_{X3} u_1 \\ Y &= \rho_{X4Y} X_4 + \rho_{X4} u_1 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk model Analisis *path* yang digunakan dalam penelitian ini pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Hipotesa

Keterangan:

X1 = Kepercayaan

X2 = Pengaruh Pimpinan/ Ketokohan

X3 = Pengetahuan Tentang Lingkungan

X4 = Motif Ekonomi

Y = Tingkat Partisipasi Masyarakat

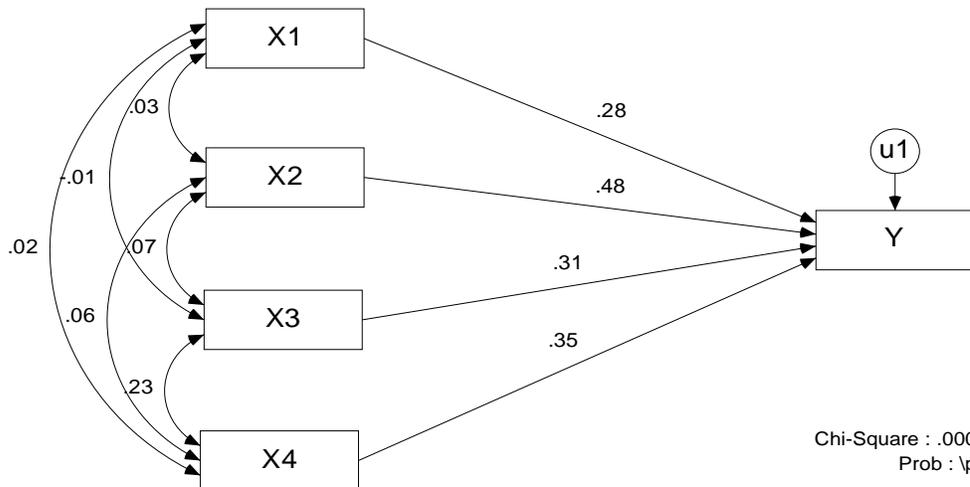
Panah bolak-balik = menunjukkan korelasi

untuk menyelesaikan analisis data dalam penelitian ini digunakan Aplikasi program komputer melalui program *AMOS 6*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *path analysis* untuk menunjukkan hubungan antar variabel dapat dilihat pada Gambar 2. Pada bagian pengujian *path analysis* dilakukan pengujian atas model yang telah dispesifikasikan pada bab III yaitu pengujian pengaruh variabel Kepercayaan (X1), Pengaruh Pimpinan/ Ketokohan (X2), Pengetahuan Tentang Lingkungan (X3), Motif Ekonomi (X4) terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat (Y).

Hasil output menunjukkan bahwa terjadi hubungan langsung antara Kepercayaan (X1), Pengaruh Pimpinan/ Ketokohan (X2), Pengetahuan Tentang Lingkungan (X3), Motif Ekonomi (X4) terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat (Y). Pengujian hipotesis pengaruh langsung dilakukan dengan pengujian CR (*Critical Ratio*) pada masing-masing jalur pengaruh langsung secara parsial. Jika nilai CR > 1,96 atau nilai P < 0,05 (signifikan pada tingkat 5%), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel yang diuji. Sebaliknya, jika nilai CR < 1,96 atau nilai P > 0,05 (signifikan pada tingkat 5%) maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antar variabel yang diuji.



Gambar 2. Pengaruh Variabel Kepercayaan (X1), Pengaruh Pimpinan/ Ketokohan (X2), Pengetahuan Tentang Lingkungan (X3), Motif Ekonomi (X4) terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat (Y)

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengaruh langsung X1 terhadap Y yang mempunyai nilai t hitung lebih besar dari nilai t Tabel ($3,455 > 1,96$) dan nilai probabilitas atau *p-value* lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari hubungan X1 terhadap Y. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengaruh positif ditandai pula dari koefisien *path* yang bernilai positif yang dapat dilihat dari bobot *standardized direct effect* sebesar 0,277 yang artinya kepercayaan terhadap tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan hutan cukup tinggi.

Pengujian hipotesis pengaruh langsung antara X2 terhadap Y menghasilkan nilai t hitung lebih besar dari t Tabel ($5,987 > 1,96$) dan nilai probabilitas atau *p-value* lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari hubungan X2 terhadap Y, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengaruh positif ditandai pula dari bobot *standardized direct effect* yaitu sebesar 0,481.

Pengujian hipotesis pengaruh langsung antara X3 terhadap Y menghasilkan nilai t hitung lebih besar dari t Tabel ($3,742 > 1,96$) dan nilai probabilitas atau *p-value* lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif RBP terhadap RLS yang ditandai pula dari bobot *standardized direct effect* yaitu sebesar 0,308. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengujian hipotesis pengaruh langsung antara X4 terhadap Y menghasilkan nilai t hitung lebih besar dari t Tabel ($4,212 > 1,96$) dan nilai probabilitas atau *p-value* lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif RBP terhadap RLS yang ditandai pula dari bobot *standardized direct effect* yaitu sebesar 0,347. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Analisis path dalam bentuk persamaan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Pengaruh X1 terhadap Y} &\rightarrow Y = 0,277X1 + u_1 \\ \text{Pengaruh X2 terhadap Y} &\rightarrow Y = 0,481X2 + u_1 \\ \text{Pengaruh X3 terhadap Y} &\rightarrow Y = 0,308X3 + u_1 \\ \text{Pengaruh X4 terhadap Y} &\rightarrow Y = 0,347X4 + u_1 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis path di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh langsung dan positif antara kepercayaan *transdental* terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian hutan.
2. Terdapat pengaruh langsung dan positif antara pengaruh pimpinan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian hutan.
3. Terdapat pengaruh langsung dan positif antara pengetahuan tentang manfaat hutan (kesadaran) terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian hutan.
4. Terdapat pengaruh langsung dan positif antara motif ekonomi terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian hutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis faktor yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat 4 variabel faktor motivasi yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian hutan. Keempat variabel tersebut adalah Kepercayaan (X1), Pengaruh Pimpinan/ Ketokohan (X2), Pengetahuan Tentang Lingkungan (X3) dan Motif Ekonomi (X4) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian hutan. Dari keempat variabel tersebut, diketahui bahwa variabel yang mempunyai pengaruh terbesar atau kemampuan mengukur yang paling kuat adalah variabel Kepercayaan *Transdental*, dengan nilai *loading* faktor tertinggi sebesar 0,870, atau pengaruhnya sebesar 87 % terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian hutan.

Faktor motivasi, maka X1 merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian hutan karakteristik Masyarakat Negeri Enam Tanjung Desa Buluh Cina dalam menjaga hutan Buluh Cina sangatlah menjunjung kearifan lokal, tanpa bayaran, namun mereka mengerjakan atas kesadaran sendiri akan pentingnya hutan dalam kehidupan mereka, untuk meningkatkan kelestarian hutan masih diperlukan peran serta Pemerintah baik pusat dan daerah dapat menjaga dan melestarikan hutan Adat Buluh Cina dengan pendekatan yang lebih efektif kepada anggota masyarakat desa disekitar hutan untuk menumbuhkan sikap dan meningkatkan motivasi masyarakat dalam upaya melestarikan hutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, D. 2007. Motivasi masyarakat Suku Serawai dan Suku Lembak Dalam Upaya menjaga Kelestarian Cagar Alam Hutan Danau Dendam Tak Sudah. Skripsi Jurusan Kehutanan. Universitas Bengkulu (Tidak dipublikasikan).
- Mukhammadun. 2008. Valuasi Ekonomi Hutan Ulayat Buluh Cina, Desa Buluh Cina, kec.Siak hulu, kab.Kampar. Tesis Ilmu lingkungan Universitas Riau. Pekanbaru (Tidak dipublikasikan)
- Yudilastiantoro, C. 2004. Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Hutan Lindung di DAS Palu (hulu), Sulawesi Tengah.